

ABSTRAK

Terapi *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD) sering menimbulkan komplikasi peritonitis pada pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK). Kemampuan perawatan mandiri pasien diyakini berperan penting dalam mencegah peritonitis. Namun, sikap untuk melaksanakan perawatan mandiri yang sesuai dengan program pelatihan belum tentu dilakukan dengan baik oleh pasien CAPD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan perawatan mandiri dengan kejadian peritonitis pada pasien CAPD di Unit Dialisis Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh pasien CAPD yang berobat di Unit Dialisis Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya sebanyak 70 pasien dengan jumlah sampel 60 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel penelitian ini yaitu kemampuan perawatan mandiri dan kejadian peritonitis. Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner kemampuan perawatan mandiri dan kriteria diagnostik peritonitis. Analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*.

Hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden sebagian besar (61,7%) mempunyai kemampuan perawatan mandiri yang baik dan sebagian besar (53,3%) tidak terjadi peritonitis. Hasil uji *spearman's rho* terdapat hubungan kemampuan perawatan mandiri dengan kejadian peritonitis pada pasien CAPD di Unit Dialisis RS PHC Surabaya dengan nilai signifikan ($p = 0,000$)

Kemampuan perawatan mandiri yang baik berperan penting dalam menurunkan kejadian peritonitis pada pasien CAPD. Oleh karena itu, pasien diharapkan mentaati standart perawatan yang telah diajarkan perawat dalam melakukan perawatan CAPD sebagai upaya pengendalian komplikasi CAPD.

Kata Kunci : CAPD, Dialisis, kemampuan perawatan mandiri, peritonitis